

**KONTROL DIRI SISWA DALAM BELAJAR DAN
PERSEPSI SISWA TENTANG UPAYA GURU BK
UNTUK MENINGKATKAN KONTROL DIRI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Syilvina Sari
14006085/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTROL DIRI SISWA DALAM BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA
TERHADAP UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KONTROL
DIRI

Nama : Syilvina Sari
Nim/BP : 14006085/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2018

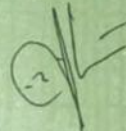
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



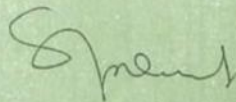
Drs. Yusri, M.Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

Pembimbing II,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

A.n Ketua Jurusan/Prodi,
Sekretaris,



Dr. Svahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

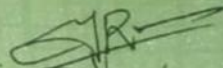
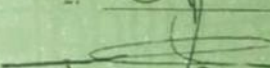
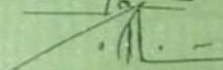
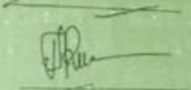
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa tentang
Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri
Nama : Syilvina Sari
Nim/BP : 14006085/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Triave Nuziia Zahri, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syilvina Sari
NIM/BP : 14006085/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul :

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 Agustus 2018

akan,

Syilvina Sari
NIM.14006085



ABSTRAK

Sylvina Sari. 2018. Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kontrol diri pada masa remaja sangat diperlukan dalam setiap aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas belajar di sekolah. Kontrol diri yang baik dalam belajar di sekolah diperlukan agar siswa menjalani proses belajar dengan baik pula. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya saat proses belajar berlangsung seperti mengganggu teman, siswa mudah terpengaruh untuk melakukan kegiatan yang mengganggu aktivitas belajar seperti berbicara dengan teman sebangku, ke kantin saat proses belajar berlangsung, mencontek dan kegiatan lainnya yang berdampak tidak efektifnya proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontrol diri siswa dalam proses belajar di sekolah dan untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa SMKN 10 Padang yang berjumlah 78 siswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik yaitu rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri siswa dalam belajar di sekolah pada aspek kontrol perilaku berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 60,26%, aspek kontrol kognitif berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 60,26%, aspek kontrol keputusan berada pada kategori sedang, dengan jumlah persentase 48,72% dan persepsi siswa tentang upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 42%

Kata Kunci : kontrol diri, siswa, belajar, persepsi

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri”**. Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sekaligus Pembimbing Akademik peneliti, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah – tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan peneliti dari awal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah – tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd Kons selaku penguji yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK, motivasi, dan bantuan kepada peneliti.
7. Kedua orangtua yaitu Ayah Syahrial (Alm), Ibu Irna Yanti, dan seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, kasih sayang dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Adik Marsel, Yoga, Kayla beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa SMKN 10 Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah tempat penelitian dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya. Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, jika terdapat kesalahan baik dalam penelitian maupun isi kepada para

pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kontrol Diri.....	13
1. Pengertian Kontrol Diri.....	15
2. Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri.....	15
3. Aspek-aspek Kontrol Diri	16
4. Manfaat Kontrol Diri.....	19
5. Akibat Kontrol Diri	20
6. Kontrol Diri Siswa dalam Belajar	21
B. Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri.....	23
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis Data dan Sumber Data	32

D. Defenisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Penyusunan Instrumen	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian	30
3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	35
4. Kriteria Pengolahan Data.....	37
5. Kontrol Diri Siswa dalam Belajar di Sekolah ditinjau Dari Aspek Kontrol Perilaku	40
6. Kontrol diri Siswa dalam Belajar di Sekolah ditinjau Dari Aspek Kontrol Kognitif	42
7. Kontrol Diri Siswa dalam Belajar di sekolah ditinjau Dari Aspek Kontrol Keputusan	41
8. Persepsi Siswa terhadap Upaya guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Perilaku.....	42
9. Persepsi Siswa terhadap Upaya guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Kognitif	43
10. Persepsi Siswa terhadap Upaya guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Keputusan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket.....	61
Lampiran 2. Instrumen Angket Penelitian	63
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	71
Lampiran 4. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	86
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Pengolahan Data.....	89
Lampiran 7. Surat Izin Menggunakan Instrumen	128
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	144
Lampiran 9. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang meliputi perkembangan biologis, kognitif dan sosial emosional.. Remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 10-12 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun (Santrock, 2003:588). Kemudian menurut Prayitno (2006:6) remaja adalah “Individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsi hormon-hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah”.

Masa remaja disebut juga sebagai masa transisi, dimana pada masa ini terjadi berbagai perubahan pada dirinya. Perubahan-perubahan tersebut seperti perubahan fisik, emosi, sosial, serta kognitif. Menurut Hurlock (1996:206) “Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Santrock (2007:20) bahwa masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional.

Siswa yang berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA, merangkap dua fungsi dalam kehidupannya yakni sebagai siswa yang memperoleh pendidikan di sekolah dan sebagai remaja. Sebagai siswa yang melakukan proses belajar di sekolah, mereka dituntut untuk mampu berhasil dalam

belajar. Di samping itu, sebagai remaja mereka diharuskan mampu menyelesaikan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan merupakan tugas penting yang harus dituntaskan, karena tugas perkembangan masa sebelumnya akan berpengaruh pada tugas perkembangan berikutnya. Yusuf L.N & M. Sugandhi (2012:14) menyatakan sebagai berikut:

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Penuntasan tugas perkembangan remaja sangat penting karena keberhasilan remaja melakukan tugas yang timbul pada periode ini akan menimbulkan kebahagiaan, sedangkan kegagalan akan menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya kelak. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut William Kay (dalam Jahja, 2012:238) yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas nilai-nilai, prinsip-prinsip dan falsafah hidup yang diyakini.

Pada rentang usia remaja siswa akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan pribadi, belajar, sosial, dan kariernya. Berkaitan dengan itu, tentu sangat diharapkan bagi siswa untuk memiliki kontrol diri yang tinggi. Hal ini dimaksud agar siswa dapat memilih perilaku yang positif dalam menanggapi berbagai permasalahan yang akan dihadapinya tersebut. Kontrol diri memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi kehidupan siswa. Menurut Thalib (2010:107), “Individu yang memiliki

kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan”.

Kontrol diri pada masa remaja terkait dengan pembentukan perilaku. Menurut Ghufroon & Rini (2010:21) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, mengontrol faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaan.

Kontrol diri dianggap sebagai keterampilan yang sangat berharga. Dengan mengontrol diri seseorang akan menjadi pengendali yang baik bagi dirinya sendiri. Alasan yang mengharuskan remaja mengontrol diri secara kontinu menurut Calhoun (1995:133) yaitu: (1) remaja hidup dalam kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya remaja harus mengontrol perilaku agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain, dan (2) masyarakat mendorong remaja untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Remaja berusaha memenuhi tuntutan lingkungannya, untuk itu diperlukan kontrol diri agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang di lingkungannya.

Kontrol diri adalah salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses kehidupan termasuk dalam belajar. Baik atau tidaknya proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor,

salah satu faktor tersebut adalah kontrol diri. Menurut Syah (2010:145) kontrol diri siswa dalam belajar merupakan kemampuan mengendalikan diri terhadap objek, barang dan sebagainya guna mengikuti proses belajar dengan baik.

Kontrol diri siswa dalam proses belajar di sekolah menjadi hal yang perlu dilakukan oleh siswa. Menurut Djaali (2011:101) siswa yang mengontrol dirinya dalam proses belajar mampu membimbing tingkah laku sendiri, menjalani proses belajar dengan baik, berkontribusi dalam proses belajar dan mengikuti aturan dalam proses belajar. Kontrol diri dalam belajar diperlukan agar siswa menjalani proses belajar dengan baik.

Remaja sewajarnya mampu mengendalikan diri sehingga berperilaku yang tepat. Namun pada kenyataannya masih dijumpai remaja menunjukkan kontrol diri yang kurang baik seperti kurang mampu mengatur tingkahlaku dan mudah terpengaruh untuk berbuat hal negatif sehingga menimbulkan permasalahan bagi diri remaja bahkan orang yang berada di sekitarnya. Pada saat ini banyak perilaku negatif yang dilakukan siswa akibat dari rendahnya kontrol diri. Salah satu contoh yaitu maraknya kasus kekerasan yang dilakukan siswa di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Defa (2012:50) mengenai kontrol diri terhadap pornografi berada dalam kategori rendah. Selanjutnya penelitian Aprilia (2013:25) mengenai kontrol diri pada pola makan remaja putri berada dalam kategori sedang.

Hasil wawancara pada tanggal 19 Desember 2017 dengan empat orang guru SMK Negeri 10 Padang, 3 diantaranya guru BK dan 1 orang wali kelas diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang mampu mengontrol diri dalam proses belajar di sekolah, misalnya masih ada siswa yang meribut saat guru BK sedang memberikan layanan BK padahal sudah ditegur sebelumnya, masih ada siswa yang sulit mengontrol emosi sehingga terjadinya pertengkaran sesama siswa. Selain itu berdasarkan keterangan dari salah seorang wali kelas diketahui dalam proses belajar ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap temannya, seperti mengolok-olok teman yang aktif di kelas, mengganggu teman saat belajar, berbicara dengan teman sebangku, main *Handphone* disaat proses belajar berlangsung, makan di kantin saat proses pembelajaran berlangsung dan sering minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Desember 2017 di SMK Negeri 10 Padang mengenai kontrol diri dengan tiga orang siswa, dua diantaranya kelas XI dan satu siswa kelas X diperoleh hasil yaitu terdapat beberapa siswa mengajak temannya untuk bertingkahtaku negatif, misalnya mengajak keluar kelas saat jam belajar, mengajak teman berbicara saat guru menerangkan pelajaran, mengganggu teman yang sedang serius belajar, melontarkan kata-kata kasar jika tidak diberi contekan oleh temannya saat mengerjakan tugas di kelas. Berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh keterangan jika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas seperti olahraga dan ekstrakurikuler, masih adanya siswa yang kurang serius

mengikutinya seperti datang terlambat, siswa bolos dan tidak menjalani kegiatan tersebut dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan kontrol diri siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab dari Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dalam pendidikan adalah upaya memfasilitasi siswa dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal dengan fokus pribadi mandiri dan mampu mengendalikan diri (Shertzer dan Stone dalam Marjohan, 1997:1)

Prayitno & Erman Amti (2004:120) mengemukakan bahwa sering terjadi kesalahpahaman mengenai tugas guru BK di sekolah seperti: bimbingan dan konseling disamakan saja dengan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan, dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasihat, dibatasi hanya menangani masalah yang bersifat insidental serta ringan-ringan saja, hanya untuk klien-klien tertentu saja, hanya melayani “orang sakit” dan atau “kurang normal”, pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan konselor di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal, termasuk tentang upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi kedalam otak manusia (Slameto, 2010:102). Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Persepsi tentang upaya guru BK dapat diartikan bagaimana seorang individu mengenal dan menafsirkan tugas guru BK dalam melaksanakan program BK di sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian sampai dengan tindak lanjut. Persepsi individu pada waktu tertentu akan tergantung pada stimulus, latar belakang adanya stimulus seperti pengalaman-pengalaman sensori yang terdahulu, perasaan waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap, dan tujuan seseorang.

Munandir (2001:171) menyatakan, “Bila suatu objek sesuai dengan kepentingan individu, maka objek tersebut penting dan menarik baginya”. Begitu juga kaitannya dengan persepsi siswa terhadap upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri, jika siswa mempersepsi guru BK baik, maka siswa akan mempunyai tingkat kontrol diri yang baik pula. Selanjutnya menurut Feldman, Strenberg, & Robbins (dalam Nirwana, 2003:50), “Persepsi merupakan sebuah proses ketika individu mengorganisasikan, mengenal, dan memaknai sensasi yang diperoleh dari lingkungan”.

Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berfikir dan mempengaruhi perilaku seseorang. Termasuk didalamnya proses kegiatan belajar di sekolah. Siswa yang mempersepsi positif terhadap upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kontrol diri maka siswa tersebut akan mampu mengontrol dirinya karna siswa tersebut menilai upaya yang dilakukan guru BK bermanfaat bagi dirinya. Sebaliknya jika siswa

mempersepsi negatif upaya yang dilakukan guru BK maka siswa tersebut akan menilai upaya yang dilakukan guru BK sama sekali tidak bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan kondisi ideal dengan fenomena yang terjadi, bahwa kontrol diri siswa dalam belajar di sekolah masih kurang baik. Permasalahan ini muncul karena ketidakmampuan siswa dalam mengontrol diri (*self control*). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Kontrol Diri Siswa dalam Belajar dan Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kurang mampu mengontrol dirinya dalam proses belajar seperti mengganggu teman yang sedang serius dan mengajak teman berbicara saat belajar.
2. Makan di kantin saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Memainkan *handphone* saat guru menerangkan pelajaran.
4. Masih adanya siswa menampilkan emosi yang kurang terkontrol seperti dongkol atau benci jika ditegur oleh guru.
5. Masih adanya siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap temannya, seperti mengolok-olok teman yang aktif di kelas.
6. Masih adanya siswa menampilkan emosi yang kurang terkontrol yaitu terjadinya pertengkaran sesama siswa.

7. Masih adanya siswa sering minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan.
8. Masih adanya siswa yang marah-marah, tertawa, dan berteriak, pada saat belajar
9. Masih adanya siswa yang berkata kasar kepada temannya jika tidak diberi contekan saat mengerjakan latihan di kelas
10. Masih adanya siswa menampilkan kontrol diri yang kurang baik saat proses belajar di luar kelas diantaranya kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler seperti datang terlambat, bolos dan tidak menjalani kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di halaman sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan kontrol diri siswa dalam belajar dilihat dari aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan dan Persepsi Siswa tentang Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di halaman sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kontrol diri siswa dalam belajar di sekolah dan persepsi siswa tentang upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri ?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di halaman sebelumnya maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana kontrol diri siswa dalam belajar di SMKN 10 Padang Secara Keseluruhan
 - a. Bagaimana kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol perilaku dalam proses belajar?
 - b. Bagaimana kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol kognitif dalam proses belajar?
 - c. Bagaimana kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol keputusan dalam proses belajar?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri

F. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Kontrol diri merupakan kemampuan individu mengatur tingkahlaku.
2. Kontrol diri mempengaruhi individu dalam bertindak laku.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kontrol diri siswa dalam belajar di SMKN 10 Padang secara keseluruhan
 - a. Mendeskripsikan kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol perilaku dalam proses belajar?
 - b. Mendeskripsikan kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol kognitif dalam proses belajar?

- c. Mendeskripsikan kontrol diri siswa SMKN 10 Padang dilihat dari kontrol keputusan dalam proses belajar?
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang upaya guru BK untuk meningkatkan kontrol diri

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling dan juga psikologi, khususnya psikologi perkembangan peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran dan persepsi siswa tentang guru BK untuk meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa agar dapat mengontrol diri dalam belajar di sekolah, membiasakan diri mengikuti kegiatan belajar dengan mendengarkan, memperhatikan, serta menahan diri mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Kontrol diri dalam belajar di sekolah yang telah ditampilkan siswa akan memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa itu sendiri, sehingga mereka akan lebih nyaman belajar, fokus dan aktif mengikuti kegiatan belajar di sekolah

b. Bagi guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat meningkatkan kontrol diri siswa dalam belajar dan menggunakan informasi hasil penelitian untuk lebih meningkatkan kemampuan guru BK kepada siswa terutama pada kontrol diri siswa dalam belajar di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran kontrol diri siswa dan kemampuan mahasiswa BK untuk meningkatkannya.